

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan sarana penunjang pendidikan yang terdiri atas kumpulan bahan pustaka atau koleksi perpustakaan, baik berupa buku maupun non buku. Kumpulan koleksi perpustakaan tersebut dikelola secara sistematis sehingga dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan juga merupakan tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan, sekaligus sebagai sarana edukatif untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan perkembangan teknologi, pengembangan informasi pada setiap perpustakaan tidak sebatas mengenai koleksi buku saja, tetapi juga beranekaragam jenisnya.

Berdasarkan pengamatan pada saat melaksanakan PPL di Perpustakaan Al Ma'soem, ada hal menarik yang dimiliki oleh Yayasan Sekolah Al Ma'soem (YSA) yaitu gedung perpustakaan. Hasil pengamatan menunjukkan pada kenyataannya gedung perpustakaan sekolah dan gedung perpustakaan perguruan tinggi dipadukan (Perpustakaan Satu Atap). Terlihat tidak biasa karena pada hakikatnya Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi sudah mempunyai ketentuan masing-masing yang diatur dalam UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan perpustakaan pada lembaga pendidikan YSA, gedung Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi disatukan lokasinya karena tidak ada lagi ruangan yang bisa dipakai untuk pemisahan perpustakaan. Sebelumnya ada satu ruangan yang dikhususkan untuk ruangan Perpustakaan Sekolah. Namun, pemanfaatan ruangan itu menjadi bahan pertimbangan karena kepentingan sekolah tidak hanya menyangkut perpustakaan saja. Akhirnya, ruangan itu dipakai untuk ruangan Bimbingan Konseling yang pada saat itu juga sama belum mendapatkan ruangan khusus.

Permasalahan yang timbul akibat perpustakaan yang dipadukan muncul dari pemustaka yang mengunjungi perpustakaan. Pemustaka selalu mendapatkan kendala untuk mengakses koleksi yang dibutuhkan, karena status pemustaka yang berbeda jenjang pendidikannya mulai dari siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Pesantren Siswa Al Ma'soem (PSAM), Mahasiswa Sekolah Tinggi Komputer (STKOM) dan Sekolah Tinggi Ilmu Perbankan Syariah (STIBANKS).

Koleksi yang berada di perpustakaan ini masih didata sehingga koleksi masih sedikit dan ruangan perpustakaan di sini belum terorganisasi dengan maksimal dan belum ada gedung perpustakaan tersendiri yang bisa memfokuskan layanan akses yang baik untuk pemustaka menemukan koleksi yang dibutuhkan. Semuanya masih dalam keterbatasan namun tetap ditingkatkan untuk diperbaiki.

Proses temu balik informasi yang seharusnya menjadi bagian penting di dalam layanan perpustakaan dirasa belum maksimal untuk menyediakan dan memasok informasi terhadap pemustaka, sehingga kualitas dan jasa layanan yang menentukan kepuasan pemustaka belum nampak pada perpustakaan Al Ma'soem. Perilaku pencarian informasi oleh pemustaka yang berbeda jenjang pendidikan, memiliki perilaku tersendiri sesuai dengan tingkatan pendidikan. Siswa SD-SMA rata-rata selalu langsung menuju ke rak dibandingkan melihat koleksi terlebih dahulu melalui *software* SLiMS, yang berbeda dengan perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa yang melihat *software* SLiMS untuk mencari koleksi yang dibutuhkan. Perbedaan perilaku ini menunjukkan tingkat kebutuhan setiap pemustaka untuk menelusuri informasi secara berbeda-beda. Semakin tinggi tingkat kebutuhan informasi, maka perilaku pemustaka untuk mencari dan menemukan informasi juga semakin aktif.

Kuhlthau, Carol Collier (2010) mendefinisikan bahwa kebutuhan informasi muncul akibat kesenjangan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Dari pernyataan di atas terlihat bahwa setiap orang membutuhkan informasi dalam hidupnya. Kebutuhan informasi disebabkan oleh adanya keinginan untuk mendapatkan sebuah kepastian terhadap satu situasi

yang dianggap membingungkan. Informasi sebagai jawaban atas ketidakpastian tersebut.

Perpustakaan Al Ma'soem sudah mengaplikasikan *software* SLiMS untuk mempermudah pengelolaan koleksi perpustakaan serta memantau bahan perpustakaan di perpustakaan Al Ma'soem. Namun, meskipun sudah menggunakan SLiMS, tetap saja kurangnya sosialisasi menyebabkan pemustaka selalu berkunjung ke rak secara langsung untuk mengecek koleksi yang dibutuhkan, tanpa mengecek terlebih dahulu melalui layanan sistem pencarian SLiMS.

Begitupun saat pengembalian buku, serta menyimpan buku di rak masih belum maksimal. Sehingga pada saat temu balik mengenai sebuah informasi yang berada di buku A, misalnya pemustaka dan pustakawan terkendala mencari buku yang ada karena salah menyimpan di rak. Hal ini wajar saja terjadi karena pustakawan di perpustakaan Al Ma'soem tidak berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.

Perpustakaan Al Ma'soem menyediakan berbagai macam koleksi, salah satunya koleksi buku bergambar untuk anak-anak SD, SMP, SMA dan buku koleksi untuk mahasiswa jurusan perbankan syariah dan ilmu komputer karena perguruan tinggi di Al Ma'soem mempunyai hanya dua jurusan, maka koleksi yang disediakan pada perpustakaan untuk mahasiswanya berelevansi dengan dua jurusan itu saja.

Koleksi di perpustakaan Al Ma'soem lebih banyak digunakan oleh anak-anak sekolah dibandingkan dengan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan ke perpustakaan bahwa yang sering berkunjung atau memanfaatkan perpustakaan adalah siswa tingkat SD sampai SMA. Sehingga, fenomena di lingkungan perpustakaan sekolah tersebut memiliki kecenderungan pengunjung yang datang adalah anak-anak SD sampai SMA sedangkan untuk tingkat mahasiswa jarang berkunjung ke perpustakaan. Jumlah koleksi ideal perpustakaan sekolah dan perguruan tinggi masih belum terpenuhi dan masih dalam masa perkembangan, sehingga koleksi buku yang ada disatukan dalam rak-rak sesuai dengan nomor klasifikasi nya yaitu klasifikasi *Dewey Decimal Clasification* (DDC).

Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) jumlah koleksi yang harus ada untuk memperkaya dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format sekurang-kurangnya: buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik; buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi; buku pengayaan dengan perbandingan 60% nonfiksi dan 40% fiksi, dengan ketentuan bila 1 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 sampai 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul. Terpenuhinya standar nasional koleksi pada perpustakaan sama dengan mencukupi kebutuhan informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam lingkungan pendidikan, khususnya sekolah, informasi sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Informasi merupakan salah satu kebutuhan dalam suatu lembaga, organisasi, maupun individu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan manusia tentang berbagai hal. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Kadir dan Mc Fadden (2014, hlm. 61), informasi merupakan data yang telah diproses. Pemrosesan data tersebut dilakukan sedemikian rupa sehingga data yang telah diproses tersebut dapat meningkatkan pengetahuan orang yang menerima dan menggunakannya. Seiring dengan berkembangnya zaman, informasi dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik melalui pendidikan formal, internet, maupun dengan buku yang disediakan oleh perpustakaan.

Perpustakaan merupakan suatu institusi unit kerja yang menyimpan koleksi bahan pustaka secara sistematis dan mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dan dapat digunakan oleh pemustakanya. Dalam UU No. 43 Tahun 2007 Pasal 1, dijelaskan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.” Dalam Pasal 20 dijelaskan mengenai jenis-jenis perpustakaan sebagai berikut “Perpustakaan terdiri atas: Perpustakaan Nasional; Perpustakaan Umum; Perpustakaan Sekolah/Madrasah; Perpustakaan Perguruan Tinggi; dan Perpustakaan Khusus.”

Commented [E1]: Menggunakan ,hlm. Bukan :

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang didirikan oleh sekolah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa di suatu sekolah untuk mendapatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan siswa.

Yayasan Sekolah Al Ma'soem (YSA) merupakan salah satu sekolah swasta dengan sarana dan prasarana yang baik untuk peserta didik, yaitu terdapat gedung Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Pesantren Siswa Al Ma'soem (PSAM), perguruan tinggi, perpustakaan, laboratorium, aula serta gedung olahraga. Fasilitas sarana dan prasarana di yayasan Sekolah Al Ma'soem Bandung cukup lengkap.

Mengembangkan semua sarana dan prasarana selalu diarahkan guna menunjang seluruh kegiatan akademik dan kelembagaan, bukti kesungguhan melaksanakan pendidikan berkualitas dan berkesinambungan, diharapkan lahir generasi yang sesuai dengan Motto Yayasan Sekolah Al Ma'soem yaitu "*Cageur, Bageur, Pinter*" dan "*Sekolah Untuk Sekolah.*" Melalui penyediaan sarana dan prasarana diharapkan bisa menjadi faktor pendukung meningkatnya prestasi seluruh sivitas akademika untuk menilai keberhasilan pembelajaran.

Pelayanan satu atap yaitu pelayanan umum yang dilakukan secara terpadu pada suatu tempat/tinggal oleh beberapa instansi pemerintah yang bersangkutan sesuai kewenangan masing-masing. Secara umum pelayanan satu atap dilaksanakan oleh tiap pemerintah daerah di daerah masing-masing disesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan pelayanan akan pemenuhan segala hal yang mereka butuhkan, antara lain KTP, Akta Kelahiran, Akta Perkawinan dan masih banyak yang lainnya. Mekanisme pelayanan satu atap dilakukan dengan integrasi secara menyeluruh antara instansi-instansi terkait. Adapun sumber daya manusia yang harus diimbangi serta memadai sehingga tercipta pelayanan yang efektif dan efisien.

SD-SMP Satu Atap juga merupakan kebijakan pendidikan untuk menyukseskan wajib belajar 9 tahun di daerah terisolir, terpencil, dan terpencar. Mendekatkan SMP ke lokasi konsentrasi anak-anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan SMP dengan mengembangkan Pendidikan Dasar Terpadu di SD yang sudah ada atau bisa disebut sebagai SD-SMP Satu Atap. Pengembangan Pendidikan Dasar Terpadu ini menyatukan lokasi SMP dan lokasi SD dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan sarana prasarana.

Perpustakaan satu atap ini merupakan kebijakan baru yang dilaksanakan di Yayasan Sekolah Al Ma'soem dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi dan mempercepat kegiatan belajar mengajar pada semua pemustaka yang membutuhkan bahan perpustakaan. Perpustakaan satu atap ini menyatukan lokasi perpustakaan (SD, SMP, SMA, dan Mahasiswa) yang secara otomatis pemustakanya terdiri dari jenjang yang berbeda pula. Perpustakaan harus memberikan pelayanan prima kepada semua pemustaka, namun karena terdapat hambatan serta kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam bidang perpustakaan menyebabkan layanan koleksi pada Perpustakaan Al Ma'soem belum terorganisir dengan baik.

Berdasarkan dengan kondisi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait manajemen layanan koleksi. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Studi Manajemen Pelayanan Koleksi Perpustakaan Satu Atap (Studi Kasus di Perpustakaan Al Ma'soem)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah umum dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Manajemen Pelayanan Koleksi Perpustakaan Satu Atap pada Perpustakaan Al Ma'soem?”

Dari rumusan masalah umum di atas, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen perencanaan pelayanan koleksi pada perpustakaan satu atap?
2. Bagaimana manajemen pengorganisasian pelayanan koleksi pada perpustakaan satu atap?

3. Bagaimana manajemen penggerakan pelayanan koleksi pada perpustakaan satu atap?
4. Bagaimana manajemen pengawasan pelayanan koleksi pada perpustakaan satu atap?

### **1.3. Tujuan**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen layanan koleksi pada perpustakaan satu atap.

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui manajemen perencanaan pelayanan koleksi pada perpustakaan satu atap
2. Mengetahui manajemen pengorganisasian pelayanan koleksi pada perpustakaan satu atap
3. Mengetahui manajemen penggerakan pelayanan koleksi pada perpustakaan satu atap
4. Mengetahui manajemen pengawasan pelayanan koleksi pada perpustakaan satu atap

### **1.4. Manfaat**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini, meliputi:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan, baik bagi pakar dalam bidang pendidikan, pihak perpustakaan yang menerapkan manajemen layanan koleksi satu atap maupun bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam penerapan model manajemen pelayanan koleksi perpustakaan satu atap dan pedoman bagi pihak edukatif apabila akan mengembangkan manajemen perpustakaan sejenis.

### 1.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi dibuat untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut.

1. BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang diadakannya penelitian, rumusan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini dipaparkan tentang alasan peneliti memilih topik tersebut serta paparan atau penjelasan terkait kesenjangan-kesenjangan yang terjadi sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.  
Bab ini akan ditunjukkan pada kajian teori yang akan disampaikan pada Bab II dan menjadi landasan serta kerangka dalam menetapkan desain, teknik, dan prosedur penelitian yang akan disampaikan pada Bab III.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini dipaparkan beberapa analisa penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji, serta kerangka konseptual untuk pendekatan kualitatif. Bab ini dijadikan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai posisi teoritis yang kemudian hasilnya akan dipaparkan pada Bab IV.
3. BAB III METODE PENELITIAN, yang terdiri dari; lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada Bab ini dipaparkan rancangan alur penelitian yang dimulai dari lokasi penelitian sampai ke analisis data yang hasilnya dipaparkan pada Bab IV.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini mengungkap hasil penelitian secara keseluruhan dan pembahasan dengan mengaitkan hasil teori yang dibahas pada Bab II serta dengan menggunakan metode penelitian pada Bab III yang digunakan dan disesuaikan antara kondisi di lapangan dengan teori yang ada berdasarkan atas temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam Bab I.



5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI. Merupakan bab terakhir yang terdiri dari: simpulan dan rekomendasi yang merupakan hasil penafsiran peneliti terhadap hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan pada BAB I.

